

URGENCY PEMBIASAAN MEMBACA PADA ANAK MENURUT PERSPEKTIF ISLAM

Lilis Sumaryanti
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
listylilis@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting karena bisa memperoleh beberapa manfaat, diantaranya menambah wawasan, informasi, pengetahuan, mencerdaskan intelektual, spiritual, dan emosional dll. Namun tidak bisa dipungkiri, masih banyak orang yang enggan atau malas membaca. Penyebab utamanya adalah mereka tidak terbiasa membaca sejak kecil. Pembiasaan memiliki nilai efektif apabila diterapkan dan diaplikasikan pada seorang anak. Sesuatu hal yang sering dilakukan tersebut akan menjadi sebuah pembiasaan dan dapat dijadikan metode dalam pendidikan berupa proses dalam penanaman kebiasaan pada anak dan intinya ialah pengulangan Minat baca harus selalu ditanamkan orang tua pada anak sejak dini, karena ketertarikan membaca bukanlah suatu hal yang dapat ditumbuhkan secara tiba-tiba, tetapi merupakan proses yang membutuhkan waktu dan latihan secara terus-menerus. Membaca sangatlah pentingnya bagi masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam. Kegiatan membaca sangatlah penting karena merupakan pesan yang sangat ditekankan dalam Islam. Bahkan dalam Al-Qur'an disebut dengan nama "kitab" yang berarti buku. Perintah membaca tersebut ada dalam wahyu pertama, yang ditunjukkan lewat Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* dan pada waktu itu beliau tidak pandai membaca, ini menunjukkan pentingnya membaca. Selain Al-qur'an sebagai kitab suci umat Islam, kitab tersebut juga merupakan salah satu sumber utama dalam menerapkan disiplin keilmuan, menjawab setiap problematika yang tengah dihadapi para pemikir-pemikir Islam, maupun pemikir Barat. Hal ini dikarenakan perintah membaca tersebut terkandung dalam kitab Al-Qur'an yang di dalamnya mengandung konsep tentang aspek-aspek kehidupan diantaranya ilmu, sehingga wahyu menjadi satu-satunya sumber dan asas bagi aktivitas/kegiatan membaca dan menulis itu sendiri. Oleh karena itu membaca merupakan salah satu aktivitas yang penting dan memiliki banyak manfaat sebagai berikut: (1) melatih dan meningkatkan daya pikir, (2) menambah pemahaman, (3) menambah pengetahuan dan wawasan.

Kata Kunci: Pembiasaan Membaca, Anak, Perspektif Islam

PENDAHULUAN

Semua orang tua pasti mengharapkan anaknya pintar dan cerdas, bahkan juga menginginkan anaknya gemar membaca, tetapi yang sering menjadi titik permasalahan adalah bagaimana cara membuat anak tersebut rajin membaca?. Inilah yang menjadikan para orang tua merasa kesulitan dalam menumbuhkan minat baca pada anak.

Perkembangan dan gempuran teknologi yang semakin meningkat di era globalisasi dapat memberi dampak kurang baik bagi tumbuh kembang dan pembelajaran anak. Ini berarti perkembangan teknologi diantaranya HP dengan berbagai macam aplikasi yang mudah diunduh, video *game* yang mulai merajalela, televisi dan media lainnya hanya dapat membuat anak malas untuk belajar. Kenyataannya, anak-anak sekarang lebih suka bermain *game* daripada membaca buku. Meskipun demikian, ada juga sebagian anak yang dapat

memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai alat/ media untuk mengembangkan kreativitas mereka masing-masing.

Fenomena masih minimnya minat baca anak, menuntut orang tua untuk lebih tegas dalam memilih media dan situasi belajar yang tepat untuk buah hatinya. Kegiatan gemar membaca bisa ditanamkan pada anak sejak kecil. Karena dengan pembiasaan diwaktu kecil tersebut, maka anak akan terbiasa membaca sampai kelak ia dewasa dan mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Di Indonesia, kita dapat menyebutkan tokoh terkenal sebagai pembaca buku yang antusias. Beliau adalah Abdurrahman Wahid atau akrab dipanggil Gus Dur, mantan presiden Indonesia yang terkenal sebagai tokoh pluralis karena lantang menyuarakan pluralisme. Gus Dur gemar dalam membaca buku terdokumentasi dalam sebuah buku yang berjudul *Gus Gerr: Bapak Pluralisme dan Guru Bangsa* karangan M. Hamid. Sejak kecil

Gus Dur juga telah banyak membaca buku-buku diantaranya *Das Kapital* (versi bahasa Inggris)-karya agung Karl Marx yang dinilai oleh banyak orang sebagai karya yang sangat sulit dipahami, Fiksi karangan Tolstoy, buku filsafat karangan Plato, Dostoyevsky, dll.

Tokoh Islam yang tersohor di Indonesia dalam hal gemar membaca selain Gus Dur diantaranya Tan Malaka-seorang pejuang revolusioner, mantan presiden Sukarno, Mohammad Hatta, dan banyak lagi. Tokoh kemerdekaan Indonesia tersebut rata-rata memiliki satu kegemaran yakni membaca buku. Begitu penting dan dahsyatnya pengaruh buku terhadap intelektualitas dan prinsip hidup umat manusia. Adanya kegemaran membaca buku yang kuat dapat dijadikan dasar perubahan pada dunia. Hal ini terlihat dari banyaknya tokoh perubahan dunia yang memiliki kegemaran membaca buku.¹

Belajar dari penemu bola lampu yaitu Thomas Alva Edison. Ia merupakan seorang penemu sekaligus juga pengusaha yang sudah banyak mengembangkan berbagai macam peralatan penting. Dalam hal ini, ia memperoleh pendidikan formal hanya tiga tahun, ibunya memberhentikan sekolah Edison karena sering mendapat nilai buruk. Maka dari itu, ibunya mengajarkan Edison di rumah dengan cara membaca, menulis dan berhitung. Tiada hari tanpa belajar di rumah, bahkan ia sering melakukan penelitian, percobaan serta kegiatan lainnya. Berkat dukungan dan motivasi seorang ibu, ia akhirnya berhasil menjadi anak yang cerdas. Hikmah dari cerita tersebut yaitu anak akan mencapai suatu keberhasilan apabila ada dukungan dan motivasi dari orang tuanya.²

¹ Ulwia Rina, 2014, *Pentingnya Membaca Menurut Ajaran Islam*. <http://mirajnews.com/2016/07/pentingnya-membaca-menurut-ajaran-islam>. Diakses tanggal 17 Juli 2017, pukul 13.00

² Rizem Aizid, *Tips Ampuh Menyiapkan Anak Gemar Baca sejak dalam Kandungan sampai Masa Pengasuhan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 8.

Aktivitas yang sangat penting adalah membaca, karena dengan kegiatan tersebut dapat menambah pengalaman maupun pengetahuan, wawasan, informasi, mencerdaskan daya intelektual, dll. Dengan membaca akan menjadikan kita lebih pintar, sesuai dengan pepatah “buku adalah jendela dunia” dan kunci untuk membuka jendela dunia tersebut adalah dengan membaca, selain itu keunikan dari pengertian membaca adalah dapat menghilangkan rasa bosan maupun stress setelah seharian sibuk bekerja dengan berbagai tugas didalamnya yang membuat capek tegangnya fisik dan pikiran. Namun realitanya, masih banyak ditemukan anak maupun orang dewasa yang masih enggan atau malas untuk membaca. Penyebab utamanya karena mereka tidak dibiasakan untuk membaca sejak kecil.

Berdasarkan survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilakukan pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa hanya terdiri dari 17,66 persen anak-anak Indonesia yang memiliki minat untuk membaca, sedangkan anak yang hobinya menonton mencapai 91,67 persen. Ini berarti hanya ada 1 dari 10 anak di Indonesia yang mempunyai minat baca, dan 9 dari 10 anak Indonesia lebih suka untuk menonton televisi. (Rendy Setiawan, 2016)

Sebagai masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah Muslim, maka akan ada rasa kekecewaan dan kesedihan tersendiri melihat hasil survey diatas. Apabila mengacu pada dua data tersebut, akan timbul sebuah pertanyaan, bagaimana kita akan mengerti dan memahami ajaran Islam tanpa membaca dan menulis? Apakah dengan menonton saja? Mungkin sebagian mengatakan iya, namun dengan membaca akan memiliki pengaruh lebih signifikan bagi perkembangan pengetahuan seseorang selain dengan berdiskusi.

PEMBAHASAN

Pengertian Pembiasaan Membaca Anak

Pembiasaan merupakan proses untuk membiasakan anak untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan memiliki nilai efektif apabila diterapkan dan diaplikasikan pada seorang anak. Dalam hal ini seorang anak memiliki “rekaman” maupun daya

ingat yang kuat karena kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah larut dalam kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³ Sesuatu hal yang sering dilakukan tersebut akan menjadi sebuah pembiasaan dan dapat dijadikan metode dalam pendidikan berupa proses dalam penanaman kebiasaan pada anak dan intinya ialah pengulangan.⁴ Ketika guru masuk kelas dengan aktivitas awal mengucapkan salam kepada siswanya merupakan suatu usaha untuk membiasakan pembangunan karakter peserta didik. Pembiasaan ini adalah upaya dan usaha yang sangat praktis dalam hal membina karakter anak. Hasil yang didapat adalah adanya pembiasaan bagi anak didik untuk melakukan hal-hal yang baik⁵.

Pembentukan pembiasaan pada anak dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam diharapkan dapat menjadi seorang muslim yang sholeh di masa yang akan datang. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa seorang anak pada hobi/kegemarannya sehingga kebiasaan ini sulit dipisahkan dari dalam diri anak itu sendiri. Mengutip dari perkataan Al- Ghazali, anak merupakan titipan sekaligus amanah dari Allah yang dianugerahkan kepada kedua orang tua yang kelak akan mendidiknya menjadi anak sholeh/sholehah. Anak masih memiliki hati putih, bersih dan murni bagaikan kertas putih yang masih kosong tanpa ada noda sedikitpun. Hati ini telah siap menerima tantangan kehidupan dimanapun dan kapanpun. Jika sudah terbiasa mengerjakan yang baik dalam segala hal maka akan bahagia di dunia dan akhirat, sehingga orang tua akan mendapat pahala. Karena inti dari pembiasaan adalah pengulangan, maka metode pembiasaan juga dapat

digunakan dalam hal membaca sekaligus menguatkan hafalan. Meskipun awal mulanya Rosululloh belum bisa membaca, tetapi beliau memulainya dengan menghafal terlebih dahulu. Berulang kali Rasulullah mengulang doa yang dibacanya berkali-kali sehingga do'a itu benar-benar dihafalnya, dan para sahabat juga hafal karena sering mendengarkan apa yang dibaca Rosululloh tersebut. Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca diharapkan siswa dapat mempunyai kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Metode pembiasaan memiliki kekhasan tersendiri karena kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dengan tema yang sama. Kegiatan ini sengaja diulang-ulang agar hubungan antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan.

Pembiasaan membaca yang diterapkan di lembaga sekolah merupakan aktivitas pendidik untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap sesuai syariat Islam. Implementasi membaca anak baik itu membaca buku maupun Al-Qur'an diharapkan dapat membangun dan meningkatkan pembiasaan. Sebagai umat Nabi Muhammad, haruslah memahami syariat Islam agar menjadi insan yang sempurna. Anak diharapkan mampu membiasakan diri untuk meningkatkan kualitas membacanya.

Pengertian membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Hodson, 1960 : 43-44). Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu :

1. Keterampilan bersifat mekanis : aktifitas yang sesuai adalah dengan cara membaca teknis atau membaca bersuara.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman : aktifitas yang sesuai adalah dengan cara membaca dalam hati.

Menurut hasil penelitian terakhir, kemampuan membaca lebih banyak ditentukan oleh banyaknya waktu membaca daripada oleh IQ seseorang. Lebih banyak seseorang membaca lebih meningkat pula

³ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm 110.

⁴ Press Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm 184.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, cet. Ke-9*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 144.

kemampuannya.⁶ Oleh karena itu, usaha menumbuh kembangkan minat membaca di kalangan masyarakat khususnya pada anak perlu segera dilaksanakan.

Sepuluh alasan utama mengapa harus menumbuhkan cinta baca kepada anak adalah :

- a. Anak-anak harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik.
- b. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi.
- c. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas sehingga membuat belajar lebih mudah.
- d. Dengan gemar membaca akan mempunyai keterampilan bahasa untuk menjadi unggul dalam setiap bidang yang memerlukan banyak membaca.
- e. Kemampuan istimewa membaca kemungkinan dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak terhadap kemampuan akademik mereka.
- f. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- g. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang. Maksud dari kasih sayang adalah kemampuan untuk dapat memahami dan menerima pendapat serta pandangan dari orang lain.
- h. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang dengan kemungkinan dan kesempatan.
- i. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif dalam diri mereka.
- j. Kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup.⁷

Menumbuhkan Minat Baca Anak

Kegiatan membaca dan menulis saling berkaitan dan hampir tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Orang yang

produktif dan aktif menulis biasanya juga rajin membaca dengan tujuan untuk memperoleh informasi baru dan dapat menambah wawasan serta pengetahuannya sehingga dapat melahirkan gagasan/ide baru. Dalam pembelajaran seumur hidup (*lifelong education*) dan pendidikan yang ditujukan untuk semua (*education for all*), membaca menjadi salah satu inti dalam setiap kegiatannya. Oleh karena itu kemampuan, minat, dan kebiasaan membaca perlu dikembangkan sejak usia dini dan dibina secara berkelanjutan di setiap lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat. Sangatlah memprihatinkan jika kemampuan serta minat membaca anak di Indonesia masih tergolong terendah di Asean, maka dari itu hendaknya dapat menggugah semua pihak, diantaranya bagi para guru, untuk menjadi pelopor dan tokoh gemar membaca, produktif menulis dan menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan dalam kehidupannya.

Minat baca harus diberikan oleh orang tua pada anak sejak usia dini, karena rasa suka atau ketertarikan pada kegiatan membaca bukanlah hal mudah dan dapat ditumbuhkan secara tiba-tiba tetapi membutuhkan proses secara *continue*. Menumbuhkan minat baca dapat dimulai ketika sang anak masih di kandungan sang ibu. Maka, banyak para ibu yang “mengajak” janinnya berbicara dan membaca seraya menceritakan apa saja yang dianggap menarik olehnya. Hal ini dilakukannya dengan dasar bahwa 90% kualitas otak anak sangatlah berpengaruh pada saat anak berusia 0 sampai 3 tahun dengan sebutan periode keemasan (*golden ages*).

Periode *Golden Ages* dianggap sebagai masa tumbuh kembang anak dimulai dari ketika masih balita sampai berusia dibawah lima tahun. Masa ini dijadikan landasan utama yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak pada usia selanjutnya dengan cara memberikan pembelajaran positif melalui membaca, mendengarkan lagu, dan lainnya sehingga dapat digunakan sebagai acuan yang baik untuk anak-anak.

⁶ Hardja Sujana, Ahmad Slamet, *Materi Pokok Membaca*, (Semarang: Depdikbud, 1993), hlm. 3.

⁷Mary Leonhardt. *Cara Menjadikan Anak Anda “Keranjingan” Membaca*. Terj. Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2001), hlm. 27.

Mayoritas para orang tua berpikiran bahwa pendidikan anak dimulai dari awal masuk *play group* dan taman kanak-kanak. Faktanya, sesaat setelah dilahirkan otak bayi sudah mulai berfungsi secara penuh dan siap menyerap semua informasi. Dapat dikatakan proses pengajaran pada anak dimulai sejak dilahirkan di dunia, tidak hanya dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah saja.

Pada hakikatnya telah ada kemampuan dan keahlian pada diri seorang anak untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, belajar berbicara dan membaca sehingga adanya interaksi alami antara bayi dan orang tuanya, serta kemampuan orang tua untuk membantu anak belajar secara mandiri. Tata cara mengajar membaca pada anak usia dini yaitu dengan menunjukkan satu atau dua huruf berwarna cerah dan menarik sehingga antusias anak semakin meningkat. Huruf-huruf ini bisa dijadikan mainan bagi si bayi dengan menekankan penyebutan nama huruf serta mengamatinya, lakukanlah hal ini secara rutin dan berkelanjutan seiring dengan tumbuh kembangnya sehingga dapat mengidentifikasi huruf dalam jumlah yang banyak, meski menurut kenyataan balita tersebut belum mampu untuk mengucapkannya.

Ada 13 cara praktis untuk menumbuhkan minat baca anak dimulai sejak dalam kandungan sang ibu hingga usia sekolah antara lain:

1. Memperdengarkan musik secara rutin ketika janin masih berada dalam kandungan sang ibu
2. Sering membacakan cerita maupun dongeng pada janin
3. Perlunya memberi suplemen untuk mendukung pertumbuhan dan kecerdasan otak pada janin
4. Sejak dilahirkan, anak harus rutin dibacakan cerita baik dari buku cerita maupun yang lain
5. Memotivasi diri anak agar mau untuk menceritakan apa yang didengar atau dibacanya dengan baik
6. Ajak si kecil anak ke toko buku atau perpustakaan
7. Membelikan buku yang menarik minat anak
8. Selalu menyisihkan uang untuk membeli buku
9. Diajak untuk menonton filmnya dan membelikan bukunya
10. Mengadakan serta mengelola perpustakaan di lingkungan keluarga
11. Jauhkan sesuatu yang dapat merusak anak diantaranya dari hal-hal yang menyebabkan malas (televise atau *play station* maupun HP)
12. Memberikan apresiasi berupa pujian, hadiah maupun penghargaan pada anak
13. Menjadikan membaca sebagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari agar anak terbiasa dengan hal tersebut.⁸

Urgency Pembiasaan Membaca Pada Anak Menurut Perspektif Islam

Pembiasaan membaca yang diterapkan pada anak ini sangatlah penting. Anak yang polos pasti belum mengerti mana hal baik dan buruk bagi mereka. Hal ini berbeda dengan orang dewasa. Maka dari itu, pembiasaan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan dan pola berfikir tertentu sangatlah diperlukan. Pembiasaan pada sesuatu yang baik sangatlah diutamakan agar mereka dapat mengaplikasikan sifat-sifat baik yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya suatu kebiasaan, maka tidak akan banyak kehilangan tenaga dan kesulitan juga jarang ditemukan.⁹

Setelah mempunyai suatu kebiasaan tertentu maka dapat melakukan segala sesuatu dengan mudah karena sudah terbiasa dengan hal yang dilakukan tersebut. Kenyataannya, segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam usia muda akan sulit untuk dirubah dan terus berlangsung sampai hari tua kelak. Sedangkan cara untuk merubahnya diperlukan terapi khusus dan pengendalian

⁸ Rizem Aizid, *Tips Ampuh Menyiapkan Anak Gemar Baca sejak dalam Kandungan sampai Masa Pengasuhan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 14.

⁹ Abidin Nata., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 101.

diri yang tergolong serius. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pendidikan agama Islam dapat memberikan peringatan pada anak untuk membiasakan diri dalam sesuatu hal yang baik diantaranya pembiasaan membaca untuk membuka cakrawala dunia. Belajar untuk menjadi kebiasaan bisa berupa perintah untuk menjadi contoh yang baik bagi semua khususnya di kalangan anak-anak itu sendiri.¹⁰

Demi adanya suatu pembiasaan, awalnya masih perlu dipaksakan. Tanpa terasa maka sedikit demi sedikit akan menjadi biasa. Dulu yang awalnya takut, maka sekarang menjadi terbiasa. Kalau aktivitas yang dikerjakan itu sudah menjadi kebiasaan, maka akan menjadi suatu habit (kebiasaan yang sudah identik dengannya/melekat dengan sendirinya, dan bahkan sulit dihindari). Apabila sudah menjadi habit, maka akan selalu menjadi aktifitas rutin dilakukan. Seorang yang sudah memiliki kebiasaan tertentu, maka ia akan dapat melaksanakannya dengan senang hati sehingga akan terasa mudah. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan terbawa sampai masa tua nanti. Kemudian akan menjadi ketagihan dengan apa yang dilakukan bahkan akan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan.¹¹ Begitu juga dengan pembiasaan membaca pada anak, semakin sering anak membaca maka dapat membangun kebiasaan baik bagi anak tersebut sehingga minat baca semakin meningkat.

Membaca sangatlah pentingnya bagi masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam. Kegiatan membaca sangatlah penting karena merupakan pesan yang sangat ditekankan dalam Islam. Bahkan dalam Al-Qur'an disebut dengan nama "*kitab*" yang berarti buku. Perintah membaca tersebut ada dalam wahyu pertama, yang ditujukan lewat Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* dan pada waktu itu beliau tidak

pandai membaca, ini menunjukkan pentingnya membaca. Selain Al-qur'an sebagai kitab suci umat Islam, kitab tersebut juga merupakan salah satu sumber utama dalam menerapkan disiplin keilmuan, menjawab setiap problematika yang tengah dihadapi para pemikir-pemikir Islam, maupun pemikir Barat. Hal ini dikarenakan perintah membaca tersebut terkandung dalam kitab Al-Qur'an yang di dalamnya mengandung konsep tentang aspek-aspek kehidupan diantaranya ilmu, sehingga wahyu menjadi satu-satunya sumber dan asas bagi aktivitas/kegiatan membaca dan menulis itu sendiri.

Dengan adanya kondisi seperti itu, tradisi intelektual dalam sejarah peradaban Islam dapat hidup dan berkembang secara dinamis. Ini menunjukkan bahwa seandainya saja kegiatan membaca hanya sebagai implementasi dari perintah *Iqra'* terlepas dari bimbingan Allah dan wahyunya, maka perkembangan intelektual dan ilmu secara signifikan ini tidak akan ada, apalagi sebuah peradaban yang semakin kokoh sebagaimana yang telah dicapai oleh Islam pada zamannya. Adanya ungkapan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan berbanding lurus dengan perhatian dan pengamalan perintah membaca dan menulis. Berarti, semakin banyak dan meningkatnya kegemaran membaca umat Islam, maka peradaban Islam juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya jika minat/kegemaran membaca semakin rendah maka semakin rendah pula peradaban Islam.

Pada masa Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, para sahabat tidak hanya mendengarkan wahyu atau pelajaran hidup yang disampaikan saja, tetapi mereka yang tidak ikut dalam majlis Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*, akan membaca wahyu yang ditulis oleh sahabatnya yang lain, dan akan bertanya serta mendengar secara langsung dari para sahabat yang ikut dalam majlis. Situasi dan kondisi tersebut dapat membentuk komunitas ilmuwan. Berdasarkan wujudnya dalam sejarah perkembangan peradaban Islam berupa berdirinya kelompok belajar *Ash-Shuffah* di Madinah yang

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123

¹¹ Qodri Al Azizy, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 147.

dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam pertama, sebagaimana diungkap pula oleh Imamul Muslimin KH. Yakhsyallah Mansur, MA dalam bukunya yang berjudul *'Ash-Shuffah; Pusat Pendidikan Islam Pertama yang Didirikan dan Diasuh Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam'*.

Kandungan wahyu dan hadis-hadis Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* tersebut secara efektif dikaji. Ini yang menjadi dasar sekaligus tonggak awal tradisi intelektual dan gambaran terbaik sebuah lembaga pendidikan berupa proses belajar mengajar dalam Islam. Berdasarkan kajian yang dilakukan, ribuan hadis berhasil dipelajari dan dicatat oleh mereka yang belajar kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Sehingga sepeninggal Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* lahirlah para sahabat besar yang hafal ribuan hadis diantaranya Abu Hurairah, Salman Al-Farisi, Abdullah ibn Umar, 'Abdullah ibn Mas'ud Abu Dzar Al-Ghifari, 'dan lainnya *ridwanullah ta'ala anhum ajmain*.

Kegiatan membaca tidak hanya sekedar proses melihat tulisan tetapi seharusnya dapat membekas di hati maupun pikiran pembaca. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan meresepsi, menganalisa, dan menginterpretasi apa yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dari penulis dalam sebuah media tulisan. Oleh karena itu membaca tergolong sebagai aktivitas penting dan memiliki banyak manfaat sebagai berikut:

Melatih dan Meningkatkan Daya Pikir

Ketika seseorang mulai berpikir berarti melibatkan kinerja otak. Sedangkan otak diibaratkan sebagai sebuah pedang, semakin sering diasah maka pedang tersebut akan semakin tajam. Dan kebalikannya jika tidak sering diasah, maka akan tumpul. Sedangkan alat yang paling efektif untuk mengasah otak adalah membaca. Dengan semakin seringnya membaca, otak semakin hari akan bertambah kuat. Maka, usahakan untuk membaca buku sebanyak mungkin. Para ahli berpendapat bahwa, membaca buku memiliki keuntungan dan dapat memberikan dampak yang baik sekaligus menyenangkan bagi otak. Membaca juga dapat membantu meningkatkan kemampuan

kognitif dan meningkatkan perbendaharaan kosakata apalagi jika pembiasaan membaca dimulai sejak usia dini.

Menambah Pemahaman,

Kenyataannya, manfaat membaca banyak dirasakan oleh anak. Dengan pembiasaan membaca dapat meningkatkan pemahaman dan mengasah memori, yang awalnya mereka tidak mengerti menjadi lebih jelas setelah melakukan kegiatan membaca. Secara logika, tidaklah seorang anak akan memahami materi pelajaran kalau mereka tidak membaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca sangat penting dan berperan dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap bahan/materi yang disajikan.

Menambah Pengetahuan dan Wawasan,

Hal ini tidak diragukan lagi karena dengan membaca dapat mengetahui dunia, sesuai dengan pepatah "Apabila engkau ingin mengenal dan mengetahui tentang dunia, maka mulailah untuk membaca. Dan apabila engkau ingin dikenal oleh dunia, maka mulailah menulis." Dengan membaca maka akan menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan terus bisa bertahan dalam menghadapi gejolak dan perkembangan zaman.

Berdasarkan manfaat yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa pembiasaan membaca ini tergolong sangat *urgen* karena di tangan para kader bangsa kemajuan Islam, bangsa dan Negara.

PENUTUP

Di era globalisasi dengan berbagai macam kecanggihan teknologi yang semakin berkembang, dapat memberi dampak negative bagi perkembangan belajar seorang anak. Dengan adanya HP dengan berbagai macam aplikasinya, video *game* yang mulai merajalela, televisi dan media lainnya hanya dapat membuat anak malas untuk belajar. Realita yang terjadi, masih banyak ditemui anak yang lebih suka bermain *game* daripada membaca buku.

Fenomena masih minimnya minat baca anak, menuntut orang tua untuk lebih tegas dalam memilih media dan situasi belajar yang tepat untuk buah hatinya. Kegiatan gemar membaca bisa ditanamkan

pada anak sejak kecil. Karena dengan pembiasaan diwaktu kecil tersebut, maka anak akan terbiasa membaca sampai kelak ia dewasa dan mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, maka metode pembiasaan juga dapat digunakan dalam hal membaca. Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca diharapkan anak dapat mempunyai kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Metode pembiasaan memiliki kekhasan tersendiri karena kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga dapat membentuk karakter anak yang dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sengaja diulang-ulang agar hubungan antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan.

Mayoritas para orang tua berpikiran bahwa pendidikan anak dimulai dari awal masuk *play group* dan taman kanak-kanak. Faktanya, sesaat setelah dilahirkan otak bayi sudah mulai berfungsi secara penuh dan siap menyerap semua informasi. Dapat dikatakan proses pengajaran pada anak dimulai sejak dilahirkan di dunia, tidak hanya dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah saja.

Pada hakikatnya telah ada kemampuan dan keahlian pada diri seorang anak untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, belajar berbicara dan membaca sehingga adanya interaksi alami antara bayi dan orang tuanya, serta kemampuan orang tua untuk membantu anak belajar secara mandiri. Tata cara mengajar membaca pada anak usia dini yaitu dengan menunjukkan satu atau dua huruf berwarna cerah dan menarik sehingga antusias anak semakin meningkat. Huruf-huruf ini bisa dijadikan mainan bagi si bayi dengan menekankan penyebutan nama huruf serta mengamatinya, lakukanlah hal ini secara rutin dan berkelanjutan seiring dengan tumbuh kembangnya sehingga dapat mengidentifikasi huruf dalam jumlah yang banyak, meski menurut kenyataan balita tersebut belum mampu untuk mengucapkannya.

Ada 13 cara praktis untuk menumbuhkan minat baca anak dimulai

sejak dalam kandungan sang ibu hingga usia sekolah antara lain: (1) Memperdengarkan musik secara rutin ketika janin masih berada dalam kandungan sang ibu, (2) Sering membacakan cerita maupun dongeng pada janin, (3) Perlunya memberi suplemen untuk mendukung pertumbuhan dan kecerdasan otak pada janin, (4) Sejak dilahirkan, anak harus rutin dibacakan cerita baik dari buku cerita maupun yang lain, (5) Memotivasi diri anak agar mau untuk menceritakan apa yang didengar atau dibacanya dengan baik, (6) Ajak si kecil anak ke toko buku atau perpustakaan, (7) Membelikan buku yang menarik minat anak, (8) Selalu menyisihkan uang untuk membeli buku, (9) Diajak untuk menonton filmnya dan membelikan bukunya, (10) Mengadakan serta mengelola perpustakaan di lingkungan keluarga, (11) Jauhkan sesuatu yang dapat merusak anak diantaranya dari hal-hal yang menyebabkan malas (televise atau *play station* maupun HP), (12) Memberikan apresiasi berupa pujian, hadiah maupun penghargaan pada anak, (13) Menjadikan membaca sebagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari agar anak terbiasa dengan hal tersebut.

Membaca sangatlah pentingnya bagi masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam, karena merupakan pesan yang sangat ditekankan dalam Islam. Bahkan dalam Al-Qurán disebut dengan nama "*kitab*" yang berarti buku. Perintah membaca tersebut ada dalam wahyu pertama, yang ditujukan lewat Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam* dan pada waktu itu beliau tidak pandai membaca, ini menunjukkan arti pentingnya membaca.

Oleh karena itu membaca merupakan salah satu aktivitas yang penting dan memiliki banyak manfaat sebagai berikut: (1) melatih dan meningkatkan daya pikir, (2) menambah pemahaman, (3) menambah pengetahuan dan wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Aizid, Rizem. 2011. *Tips Ampuh Menyiapkan Anak Gemar Baca sejak dalam Kandungan sampai Masa Pengasuhan*. Jogjakarta: Diva Press.

- Aly, Press Hery Noer. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Logos Wacana Ilmu.
- Arief, Armei. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat
- Azizy, Qodri A. 2003. *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Hardja Sujana, Ahmad Slamet. 1993. *Materi Pokok Membaca*. Semarang: Depdikbud.
- Leonhardt, Mary. 2001. *Cara Menjadikan Anak Anda "Keranjingan" Membaca*. Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Nata, Abidin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Neville, Bennett dkk. 2005. *Teaching Through Play*. Terj. Frans Kowa. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Rina, Ulwia. 2014. *Pentingnya Membaca Menurut Ajaran Islam*. <http://mirajnews.com/2016/07/pentingnya-membaca-menurut-ajaran-islam>. Diakses tanggal 17 Juli 2017. Pukul 13.00 WIB
- Setiawan, Rendy. *4 Tokoh Terkemuka di Dunia yang Gemar Membaca*. <http://aquariusnote.com/4-tokoh-terkemuka-di-dunia-yang-gemar-membaca/>. Diakses tanggal 17 Juli 2017. Pukul 19.00 WIB
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, cet. Ke-9*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya